



► PENANAMAN MODAL

Hotel Masih Jadi Primadona Investasi

Ariq Fajar Hidayat, Yosef Leon, & David Kurniawan
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Perhotelan masih menjadi sektor utama penopang investasi di Kota Jogja.

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPPTSP) Kota Jogja mencatat realisasi investasi pada triwulan I/2026 mencapai Rp441,48 miliar (data sementara). Angka tersebut dinilai masih berada dalam jalur target tahunan yang dipatok antara Rp628 miliar hingga Rp1,045 triliun.

Koordinator Kelompok Substansi Penanaman Modal II DPMPPTSP Kota Jogja, Nitya Raharjanta, mengatakan capaian itu berasal dari 1.429 kegiatan usaha yang dilaporkan oleh 396 perusahaan sepanjang triwulan pertama tahun ini.

“Realisasi investasi triwulan pertama 2026 mencapai Rp441 miliar lebih dari 1.429 kegiatan usaha yang dilaporkan,” ujar Nitya, Kamis (23/4).

Ia menjelaskan sektor perhotelan menjadi penyumbang terbesar, dengan nilai investasi hotel bintang sekitar Rp121 miliar. Selain itu, sektor konstruksi gedung dan telekomunikasi juga mencatatkan nilai signifikan, masing-masing sekitar Rp86 miliar dan Rp86,2 miliar.

Sektor lain yang masuk lima besar adalah restoran dan rumah sakit swasta. Investasi pada restoran tercatat Rp21,9 miliar, sedangkan rumah sakit swasta Rp13,7 miliar.

Hotel Masih...

Nitya menilai capaian triwulan pertama cukup positif dan membuka peluang untuk melampaui target tahunan. "Capaian ini masih dalam rentang target dan berpotensi meningkat hingga akhir tahun," ujarnya.

Dalam beberapa tahun terakhir, tren investasi di Kota Jogja menunjukkan peningkatan. Pada 2024, realisasi investasi berada di kisaran Rp900 miliar, kemudian naik menjadi sekitar Rp1,04 triliun pada 2025.

"Trennya meningkat dari 2024 ke 2025. Pada 2026, kami harapkan dapat melampaui capaian tahun sebelumnya," kata Nitya.

Menurut dia, peningkatan investasi didorong oleh bertambahnya hotel baru serta ekspansi sektor telekomunikasi. Pada 2025, sekitar lima hotel mulai beroperasi, baik bangunan baru maupun hasil renovasi. "Ketika mulai beroperasi, hotel melaporkan realisasi investasinya secara penuh sehingga nilainya besar," ujarnya.

Selain itu, investasi pada triwulan pertama 2026 turut menyerap 1.244 tenaga kerja. Pemerintah daerah juga mengarahkan investasi untuk mendorong pendapatan asli daerah (PAD), terutama dari sektor hotel dan restoran yang menjadi kontributor utama pajak daerah.

Gencarkan Promosi

Sementara itu, Penata Perizinan Ahli Madya, DPMPPTSP Gunungkidul, Mugiyanto, mengatakan hingga akhir Maret 2026, modal yang telah ditanamkan oleh para investor mencapai Rp217.041.317.512. Jumlah ini terdiri dari data dari Online Single Submission (OSS) sebesar Rp196.733.058.971. Adapun sisanya sebesar Rp20.308.258.541 tercatat di Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM).

"Tahun 2026, investasi yang

masuk ditarget sebesar Rp858,5 miliar. Hingga triwulan pertama sudah masuk sebesar 25,28 persen," katanya.

Ia menjelaskan sektor perdagangan menjadi unggulan karena menyumbang paling besar ketimbang sektor lainnya. Tercatat dari perdagangan modal yang telah dikucurkan investor mencapai Rp72,9 miliar. Berikutnya ada sektor Perindustrian sebesar Rp69,4 miliar; Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) menembus Rp38,9 miliar; pertanian sebesar Rp15,3 miliar dan pariwisata menyumbang investasi Rp10,7 miliar. Sedangkan sisanya berasal dari sektor Pendidikan, koperasi, UKM dan lainnya. "Masih terus bertambah karena kami yakin banyak pemilik modal yang berminat berinvestasi di Gunungkidul. Jadi, kami yakin target investasi tahun ini dapat terlampaui," katanya.

Kepala DPMPPTSP Gunungkidul, Mohammad Arif Aldian, mengatakan investasi yang masuk terus tumbuh dengan baik. Sebagai contoh di 2025, terdapat penanaman modal sebanyak Rp851.746.764.728. "Targetnya Rp831.433.160.822, tapi realisasinya bisa melebihi angka yang dibebankan di awal 2025."

Realisasi investasi paling mendominasi adalah sektor pertanian dan peternakan sebesar Rp174 miliar. Selanjutnya, sektor pariwisata sebesar Rp170 miliar; perdagangan nilai investasinya mencapai Rp159 miliar; kesehatan sebesar Rp137 miliar dan Perindustrian Rp115 miliar. Menurut dia, investasi yang masuk terbagi menjadi 8.127 proyek yang tersebar di 18 kapanewon. Kapanewon Wonosari menjadi lokasi proyek terbanyak dengan jumlah 1.660 titik.

Aldian menambahkan, dengan capaian ini maka menunjukkan investasi dan aktivitas ekonomi di

Gunungkidul semakin produktif serta ikut berperan dalam pembangunan. "Dampaknya sangat luas mulai dari penyerapan tenaga kerja hingga laju pertumbuhan ekonomi yang semakin baik," katanya.

Terpisah, DPMPPTSP Kabupaten Kulonprogo masih berupaya menarik investor. Hingga kini, investasi swasta bernilai besar masih terbatas pada pembangunan SPBU dan rumah sakit di Kalurahan Pleret, Kapanewon Panjatan. Kedua proyek tersebut berada di kawasan Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS) dan masih dalam tahap proses sehingga belum memberikan dampak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penata Kelola Penanaman Modal Ahli Muda DPMPPTSP Kulonprogo, Uswatun Khasanah, mengatakan minimnya investasi dipengaruhi kondisi ekonomi secara umum.

"Secara umum pertumbuhan ekonomi belum optimal," ujarnya.

Meski demikian, pemerintah daerah telah melakukan berbagai upaya promosi, termasuk pemasangan baliho dan reklame di sejumlah titik strategis, seperti di Jalan Nasional dekat Bandara Yogyakarta International Airport (YIA). "Promosi potensi dan peluang investasi terus kami lakukan," kata Uswatun.

Di Kabupaten Bantul, DPMPPTSP masih menunggu rilis resmi data realisasi investasi triwulan I/2026 dari Pemerintah Pusat.

Penata Perizinan Ahli Madya DPMPPTSP Bantul, Dewi Nurharjanti, menjelaskan data investasi dirilis secara berkala oleh kementerian terkait, namun distribusinya ke daerah memerlukan waktu.

"Biasanya satu hingga dua minggu setelah rilis di tingkat pusat, data per kabupaten/kota baru kami terima," ujarnya. (Khairol Ma'arif)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu P	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005